

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan penduduk menjadi permasalahan utama di Indonesia. Fenomena pertumbuhan penduduk secara alamiah disebabkan oleh faktor kelahiran dan kematian. Apabila di suatu wilayah angka kelahiran lebih tinggi daripada angka kematian, maka pertumbuhan penduduk akan terjadi. Sebaliknya, apabila angka kelahiran lebih rendah daripada angka kematian, maka pengurangan jumlah penduduk akan terjadi. Angka kelahiran dapat diproyeksikan dengan indikator *Total Fertility Rate* (TFR). Menurut Badan Pusat Statistik (2020), *Total Fertility Rate*/TFR (Angka Kesuburan Total) adalah jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa reproduksinya apabila perempuan tersebut mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung. TFR digunakan untuk membantu para perencana program pembangunan guna meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan ibu hamil dan perawatan anak, serta mengembangkan program penurunan tingkat kelahiran. banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan pada masa subur atau masa reproduksinya.

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan TFR di Indonesia sebesar 2,14 pada tahun 2023. Angka tersebut turun 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,15%. Hal ini berarti rata-rata satu perempuan di dalam negeri melahirkan dua orang

anak selama masa suburnya. Tren penurunan TFR harus dipertahankan agar pemerintah dapat fokus dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan pemerataan kesejahteraan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga pemerintah Indonesia mempunyai tugas untuk mengendalikan fertilitas melalui empat pendekatan pilar program, yaitu Proram Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi (KR), Keluarga Sejahtera (KS), dan Pemberdayaan Keluarga (PK). Pemilihan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam Program Keluarga Berencana untuk mengendalikan fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk paling efektif.

Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia telah menyampaikan visi dan misi pemerintah periode 2020-2024 dalam rangka “meneruskan jalan perubahan untuk Indonesia maju”. Untuk menjamin dukungan BKKBN terhadap upaya pencapaian visi dan misi Presiden 2020-2024 dapat diimplementasikan dengan baik, maka ditetapkan ukuran pencapaian Program dan Kegiatan Prioritas ke dalam Sasaran Strategis yang mengacu pada Prioritas Pembangunan Nasional RPJMN 2020 – 2024. Salah satu fokus kebijakan dan strategi BKKBN dalam RPJMN 2020 – 2024 adalah peningkatan kemandirian ekonomi keluarga dengan sasaran khusus adalah keluarga peserta KB lestari, terutama keluarga MOP dan MOW, serta keluarga peserta KB mandiri di wilayah Kampung KB. Selain itu, BKKBN juga memperkuat kapasitas fasilitas kesehatan (faskes) dan jaringan yang melayani Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan KB Pasca Persalinan (KB-PP). Pemilihan MKJP perlu ditingkatkan sebab memiliki banyak

keunggulan baik dari segi program, pengguna, keamanan, efektivitas, dan ekonomi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pencapaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tahun 2022 kurang memuaskan, sebab capaian prevalensi MKJP secara nasional pada tahun 2022 sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024.

Kecamatan Medan Sunggal sebagai salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dari 21 Kecamatan di Kota Medan turut serta dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana. Menurut laporan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan, partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Medan Sunggal dalam pemilihan alat kontrasepsi tahun 2022 antara lain, 2.629 PUS yang menggunakan non-mkjp dan 1.604 PUS yang menggunakan mkjp dari total 4.234 PUS yang menggunakan kontrasepsi secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa PUS di Kecamatan Medan Sunggal lebih banyak memilih metode kontrasepsi non jangka panjang (suntik, pil, kondom) sebagai alat kontrasepsi andalan daripada metode kontrasepsi jangka panjang (implan, IUD, MOW, MOP). Namun demikian, penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran maupun menghentikan kehamilan (BKKBN, 2020).

Rendahnya pencapaian MKJP tersebut dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti individu, sosiodemografi, maupun eksternal. Sehubungan dengan hal ini, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Kontrasepsi Terhadap Pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal lebih rendah dibandingkan dengan Non-MKJP.
2. Faktor-faktor pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal masih belum diketahui.
3. Mencari hubungan dari faktor-faktor pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terhadap pencapaian MKJP di Kecamatan Medan Sunggal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yaitu analisis faktor-faktor pemilihan kontrasepsi terhadap pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana varian pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal tahun 2023?
2. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor pemilihan kontrasepsi terhadap pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal?

3. Apakah terdapat faktor dominan pemilihan kontrasepsi terhadap pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, antara lain:

1. Mengetahui varian pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal tahun 2023.
2. Mengetahui hubungan antara faktor-faktor pemilihan kontrasepsi terhadap pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal.
3. Mengetahui faktor dominan pemilihan kontrasepsi terhadap pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Medan Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini, adalah:

1. Memberikan gagasan mengenai pemutakhiran kebijakan mengenai pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).
2. Mengembangkan lebih lanjut pengetahuan penulis mengenai pengendalian penduduk khususnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).
3. Menjadi sumber referensi bagi pengembangan penelitian serupa dengan lokasi dan waktu berbeda.

Sedangkan manfaat praktis yang dicapai antara lain:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah dan lintas sektoral dalam

meningkatkan jumlah peserta KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

2. Memberikan informasi dan wawasan mengenai penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) kepada masyarakat luas.



THE
Character Building
UNIVERSITY